



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Kajian Makna Gramatikal di Media Sosial Instagram "Berita Karsa Politik Kiai Memperkosakan 50 Santriwati di Pati"

Johan Syahputra¹(✉), Akhbib Fikri Antony Al-Falih², Dwi Frendi Roziqi³, Daimatun Na'imah⁴, Lilis Eka Pujawati⁵, Sutrimah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

99johansaputra@gmail.com¹, fikyjr52@gmail.com², frendiroziqi22@gmail.com³, dainatunnaimah@gmail.com⁴, liliseka968@gmail.com⁵, sutrimah1988@gmail.com⁶

abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna gramatikal yang terdapat pada caption Instagram. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa caption dan komentar pada media sosial Instagram. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, screenshot, dan pencatatan data yang mengandung makna gramatikal. Teknik analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menafsirkan bentuk makna gramatikal berdasarkan kajian semantik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna gramatikal pada caption Instagram banyak ditemukan dalam bentuk (1) afiksasi, (2) reduplikasi, dan (3) komposisi. Bentuk afiksasi ditemukan pada kata yang mengalami penambahan imbuhan, reduplikasi ditemukan pada pengulangan kata, sedangkan komposisi ditemukan pada gabungan kata yang menghasilkan makna baru. Penggunaan makna gramatikal tersebut berfungsi untuk memperjelas makna dan mendukung efektivitas komunikasi dalam media sosial Instagram.

Kata kunci – semantik, makna gramatikal, Instagram

Abstract – This study aims to describe the grammatical meanings found in Instagram captions. The study employs a descriptive qualitative method, with data sources consisting of captions and comments on the social media platform Instagram. Data collection techniques were conducted through documentation, screenshots, and recording of data containing grammatical meaning. Data analysis was performed by identifying, classifying, and interpreting forms of grammatical meaning based on semantic analysis. The results of the study indicate that grammatical meaning in Instagram captions is frequently found in the forms of (1) affixation, (2) reduplication, and (3) compounding. Affixation was found in words with added affixes, reduplication was found in word repetition, while composition was found in word combinations that produce new meanings. The use of these grammatical meanings serves to clarify meaning and support the effectiveness of communication on the social media platform Instagram.

Keywords – semantics, grammatical meaning, Instagram

PENDAHULUAN

Semantik adalah cabang linguistik yang mengkaji makna yang terdapat dalam bentuk representasi lainnya, bahasa, maupun kode (Nafinudin, 2020). Semantik juga dipandang menjadi komponen yang kedudukannya sejajar dengan bidang lain seperti fonologi dan sintaksis (Ginting, 2019). Semantik dapat diartikan sebagai cabang linguistik yang secara khusus berfokus pada studi makna bahasa (Khalwani, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa semantik memiliki peran sangat diperlukan untuk memahami proses terbentuknya makna, cara makna dikomunikasikan, serta bagaimana makna tersebut dipahami oleh penerima bahasa dalam komunikasi, sehingga kajian ini menjadi dasar dalam menganalisis penggunaan bahasa, terutama dalam konteks media sosial yang sarat akan variasi makna.

Kajian semantik ada beberapa jenis-jenis makna terdiri atas makna leksikal merupakan makna dasar atau makna asli yang diperoleh melalui hasil pengindraan manusia (Hanifah, 2023). Sementara itu, Sophia dan Fitriani (2024) mengatakan bahwa makna gramatikal adalah makna yang disebabkan oleh proses tata bahasa, misalnya penggabungan kata, penambahan imbuhan, dan pengulangan kata. Adapun menurut Monadia (2023), makna kontekstual merupakan makna yang timbul karena adanya hubungan antara tuturan dengan konteks penggunaannya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa setiap jenis makna memiliki fungsi yang berbeda dalam kajian bahasa.

Semantik memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai berbagai aspek makna, seperti ketaksaan, analisis komponensial, perubahan makna, majas, dan ungkapan (Simarmata, 2020). Sementara itu, Butar (2011) menyatakan bahwa semantik menjelaskan hubungan makna antara kata dengan kata lain ataupun dengan kalimat. Adapun Lase (2021) berpendapat bahwa orang yang memahami semantik lebih mudah memilih kata yang tepat dalam komunikasi lisan dan tulisan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa semantik berperan penting dalam memahami makna Bahasa termasuk makna gramatikal secara tepat sehingga dapat membantu seseorang menggunakan bahasa secara efektif dan sesuai konteks.

Makna gramatikal merupakan Makna yang terbentuk melalui proses kebahasaan, seperti imbuhan, pengulangan, dan gabungan kata (Hanifah, 2023). Sementara itu, Nafinuddin (2020) menjelaskan bahwa makna gramatikal adalah bagian semantik yang membahas makna dalam kalimat. Selain itu, Rahmawati dan Nurhamidah (2018) menyatakan bahwa makna gramatikal timbul karena adanya hubungan antarsatuan gramatikal, seperti hubungan frasa dalam kalimat, morfem dalam kata, serta kata dalam frasa atau klausa. Jadi, makna gramatikal muncul sebagai hasil dari proses tata bahasa serta keterkaitan antarunsur kebahasaan di dalam susunan kalimat.

Makna gramatikal muncul akibat adanya proses gramatikal dalam bahasa, misalnya penambahan imbuhan, pengulangan bentuk kata, serta penggabungan beberapa kata menjadi bentuk baru yang menghasilkan perubahan makna pada kata dasarnya (Chaer dalam Rommadonia, 2024). Selain itu, Djadjasudarma dalam Rommadonia (2024) menjelaskan bahwa makna gramatikal timbul karena adanya proses kebahasaan, seperti pengulangan kata, penambahan imbuhan, serta penggabungan unsur kata. Selanjutnya, Kridalaksana dalam Rommadonia (2024) menegaskan bahwa makna gramatikal berkaitan dengan hubungan antarunsur bahasa dalam bentuk yang lebih luas. Dengan demikian, makna gramatikal adalah makna yang terbentuk melalui proses gramatikal seperti, afiksasi dalam bahasa sehingga menghasilkan makna sesuai konteks.

Afiksasi adalah kata dibentuk dengan menambahkan imbuhan pada kata dasar (Chaer dalam Nurjanah, 2024). Selain itu, Chaer dalam Rofiq dan Nuzula (2021) menjelaskan bahwa reduplikasi merupakan penyusunan kata melalui pengulangan kata dasar secara penuh atau sebagian. Sementara itu, Chaer dalam Nurjanah (2024) menyebutkan bahwa komposisi adalah Penyatuan dua kata atau lebih sehingga membentuk makna baru. Jadi, reduplikasi, afiksasi, dan komposisi termasuk proses morfologis yang berperan dalam pembentukan serta perluasan makna kata dalam bahasa Indonesia.

Penggunaan proses morfologis tersebut juga banyak ditemukan dalam bahasa yang digunakan di media sosial, khususnya Instagram. Instagram adalah media sosial yang efektif dimanfaatkan sebagai sarana promosi (Indika dan Jovita, 2017). Selain

itu, Marta (2021) menjelaskan bahwa Instagram banyak digunakan masyarakat, baik untuk hiburan maupun penyebaran informasi. Noventa dkk. (2023) juga menyebutkan bahwa Instagram memungkinkan pengguna membagikan video dan foto secara online. Jadi, Instagram dapat dipahami sebagai media sosial yang mendukung penyampaian informasi dan komunikasi digital melalui penggunaan bahasa.

Bahasa media sosial yang digunakan warganet sering memakai kosakata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (Arsanti & Setiana, 2020). Selain itu, Bajuri dkk. (2024) menjelaskan bahwa bahasa media sosial umumnya memakai bahasa santai dan tidak resmi yang dipengaruhi oleh budaya maupun bahasa daerah. Menurut Noviani dan Hernawati (2022), bahasa media sosial juga berkembang dengan cepat dan menjadi identitas remaja di dunia digital. Oleh karena itu, bahasa media sosial memiliki ciri khas tersendiri dalam komunikasi digital, terutama melalui penggunaan bahasa gaul dan bentuk-bentuk bahasa tidak baku.

Seiring perkembangan media sosial, Instagram juga dimanfaatkan sebagai pemasaran digital untuk menyebarkan informasi secara luas (Yunita, 2023). Sementara itu, Sari dan Nugroho (2022) menyatakan bahwa Instagram dapat memperkuat interaksi dengan masyarakat melalui penyajian informasi yang mudah dipahami. Selain itu, Ihtifahudin (2021) menjelaskan bahwa Instagram berperan sebagai media penyebaran informasi. Dengan demikian, Instagram memiliki manfaat sebagai media pemasaran, interaksi, dan penyebaran informasi kepada masyarakat secara lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Yuliani (2018), pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena secara rinci dan sistematis. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut diterapkan untuk mengkaji serta mendeskripsikan makna gramatikal pada unggahan Instagram terkait berita "Karsa Politik Kiai Memperkosakan 50 Santriwati di Pati".

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data dengan cara menghimpun dari unggahan Instagram yang sesuai dengan objek kajian

penelitian. Data diperoleh melalui screenshot caption dan komentar pada unggahan yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan kata atau frasa tertentu yang mengandung makna gramatikal untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi kata atau frasa yang mengandung makna gramatikal pada unggahan media sosial Instagram, (2) mengelompokkan jenis makna gramatikal sesuai proses pembentukannya, seperti penambahan imbuhan, pengulangan kata, dan penggabungan kata, serta (3) menafsirkan makna yang muncul berdasarkan konteks penggunaan bahasa dalam teks unggahan atau komentar sehingga diperoleh pemahaman makna secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan caption pada postingan Instagram "Berita karsa politik kiai memerkosa 50 santriwati di Pati", ditemukan beberapa bentuk makna gramatikal yang terbentuk akibat proses penambahan imbuhan, pengulangan kata, serta penggabungan kata. Makna gramatikal tersebut tampak pada penggunaan kata-kata yang mengalami perubahan bentuk sehingga menghasilkan makna baru sesuai konteks kalimat.

Afiksasi

Afiksasi merupakan proses morfologis yang dilakukan dengan menambahkan imbuhan pada kata dasar sehingga menghasilkan kata baru yang memiliki makna tertentu (Pratami, 2023). Afiksasi terlihat pada kata *mengungkap* yang berasal dari kata dasar *ungkap* dengan penambahan prefiks *meN-*. Kata tersebut menunjukkan makna tindakan mengemukakan atau membuka suatu peristiwa. Selain itu, kata *berkedok* berasal dari kata dasar *kedok* yang mendapat prefiks *ber-* sehingga bermakna menggunakan sesuatu sebagai penutup atau samaran. Kata *memerkosa* juga mengalami proses afiksasi melalui penambahan prefiks *meN-* pada kata dasar *perkos* yang menunjukkan suatu tindakan. Selanjutnya, kata *memanfaatkan* berasal dari kata

dasar *manfaat* dengan penambahan konfiks *meN-* *-kan* yang bermakna menggunakan sesuatu untuk kepentingan tertentu.

Makna gramatikal juga ditemukan pada kata *pengusiran* yang berasal dari kata dasar *usir* dengan konfiks *peN--an* sehingga menunjukkan proses atau tindakan mengusir. Kata *penahanan* berasal dari kata dasar *tahan* dengan konfiks *peN-* *-an* yang bermakna proses menahan seseorang. Sementara itu, kata *melindungi* berasal dari kata dasar *lindung* dengan imbuhan *meN-* *-i* yang menunjukkan tindakan memberikan perlindungan. Pada kata *dihancurkan*, terdapat konfiks *di-* *-kan* pada kata dasar *hancur* yang menunjukkan makna pasif, yaitu dikenai tindakan penghancuran.

Reduplikasi

Menurut Rofiq (2021), reduplikasi merupakan proses pembentukan kata dengan cara mengulang bentuk dasar hingga membentuk kata ulang. Selain afiksasi, ditemukan pula proses reduplikasi pada kata *hak-hak*. Kata tersebut merupakan bentuk pengulangan penuh dari kata dasar *hak* yang menunjukkan makna jamak atau lebih dari satu hak.

Komposisi

Komposisi merupakan proses penggabungan dua bentuk dasar, baik berupa akar maupun kata berimbuhan, untuk membentuk suatu konsep baru yang belum terwakili dalam satu kata (Retnosari, 2017). Adapun proses komposisi terlihat pada frasa *anak yatim piatu* yang merupakan gabungan beberapa kata dan menghasilkan makna baru, yaitu anak yang telah kehilangan kedua orang tuanya.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa makna gramatikal yang terdapat pada caption Instagram mencakup penggunaan bentuk (1) afiksasi, (2) reduplikasi, dan (3) komposisi. Ketiga bentuk tersebut berperan dalam memperjelas makna dan mendukung penyampaian informasi secara efektif pada media sosial Instagram.

REFERENSI

- Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2020). Pudarnya pesona bahasa Indonesia di media sosial (Sebuah kajian sosiolinguistik penggunaan bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1). <https://doi.org/10.30651/lf.v4i1.4314>.
- Bajuri, M. Z. J., Rahman, F., & Ilma, A. A. (2024). Perkembangan bahasa di media sosial: Dari bahasa gaul hingga singkatan populer. *Pujangga*, 10(2). <https://doi.org/10.47313/pujangga.v10i2.3910>.
- Butar-Butar, C. (2021). Semantik. tekan umsu. <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=LkNUEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Tujuan+semantik&ots=4U4j7QewHm&sig=J1dF6sIb4lqzCetIoAalwMakk3I>.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi bahasa Indonesia (pendekatan proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer. 2021. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma. (1999). *Pengantar Ke arah Ilmu Makna*. Bandung: PT. Refika Aditam
- Ginting, H., & Ginting, A. (2019). Beberapa teori dan pendekatan semantik. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendidstra)*, 2(2), 71-78. <https://www.academia.edu/download/90152876/pdfsxz.pdf>.
- Hanifah, D. U. (2023). Pentingnya memahami makna, jenis-jenis makna dan perubahannya. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 157-171. <https://doi.org/10.36668/jih.v6i1.483>.
- Ihtifahudin, A. N. (2021). Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai social media marketing pada Sanggar Seni Pelangi Entertainment. *IKONIK: Jurnal Seni dan Desain*, 4(1). <https://doi.org/10.51804/ijsd.v4i1.1597>.
- Indika, D. R., & Jovita, C. (2017). Media sosial instagram sebagai sarana promosi untuk meningkatkan minat beli konsumen. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(01), 25-32. <https://doi.org/10.24123/jbt.v1i01.296>.
- Khalwani, A., Hasyim, M. Y. A., & Miftahudin, A. (2017). Kata bermakna hujan dalam Al-Quran (tinjauan semantik dan stilistika). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 6(1), 1-5. <https://doi.org/10.15294/la.v6i1.14386>.
- Kridalaksana. (1984). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Lase, SY (2021). Kajian semantik: penggunaan gaya bahasa sarkasme pada lirik lagu enau berjudul "Negara Lucu". *Bahasa: Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 3 (1), 42-51. <https://doi.org/10.33477/lingue.v3i1.1883>.
- Martha, Z. (2021). Penggunaan fitur media sosial instagram stories sebagai media komunikasi. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 3(1), 26-32.
- Monadia, M., Syahriandi, S., & Maulidawati, M. (2023). Jenis Makna Pada Penamaan Menu Makanan Unik Di Kafe Dan Warung Kota Lhokseumawe (Kajian Semantik). *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 167-176. <https://ojs.unimal.ac.id/kande/article/view/13441>.
- Nafinuddin, S. (2020). Pengantar semantik (Pengertian, hakikat, jenis). *Pengantar Sematik*, 1-21. <https://files.osf.io/v1/resources/b8ws3/providers/osfstorage/5f26c939b084f6017cc9d8a3?acti>.

- Noventa, C., Soraya, I., & Muntazah, A. (2023). Pemanfaatan media sosial Instagram buddyku sebagai sarana informasi terkini. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(3), 626-635. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1124>.
- Noviani, S. F., & Hernawati. (2022). Laras bahasa di media sosial dan dampaknya. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(4). <https://doi.org/10.55606/cendekia.v2i4.442>.
- Nurjanah, S., Setiawan, H., & Muhtarom, I. (2024). Analisis makna leksikal dan gramatikal pada lirik lagu Berpayung Tuhan karya Nadin Amizah. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(1), 138-146.
- Pratami, F., Suryani, S., Sundari, S., & Siska, S. (2023). Proses Afiksasi pada Cerpen Mata yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 48-56. <https://doi.org/10.30599/spbs.v5i1.2143>.
- Rahmawati, N., & Nurhamidah, D. (2018). Makna leksikal dan gramatikal pada judul berita surat kabar Pos Kota (Kajian semantik). *Jurnal Sasindo Unpam*, 6(1), 39-54. <https://www.academia.edu/download/88795127/337609219.pdf>.
- Ratna Sophia, & Fitriyani, M. (2024). Analisis jenis-jenis makna pada buku selfimprovement aku ada di sini untuk mendengarkanmu karya irma gustiana (kajian semantik). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1), 22-33 Halaman. <https://doi.org/10.15575/jelli.v2i1.810>.
- Retnosari, I. E. (2017). Penggunaan Reduplikasi dan Komposisi pada Makalah Mahasiswa Malaysia UIN Sunan Ampel Surabaya. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 68(1), 39-48. <https://doi.org/10.36456/wahana.v68i1.628>.
- Rofiq, A., & Nuzula, K. A. (2021). Proses morfologis reduplikasi dalam buku generasi optimis karya Ahmad Rifai. *Jurnal Peneroka*, 1(01), 42-58. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.737>.
- Rommadonia, I. Z. (2024). Makna Gramatikal Pada Novel Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 77-84. <https://pdfs.semanticscholar.org/1b00/c717a6c17a879eb9770647ddeb50d7c8d876.pdf>.
- Sari, N., & Nugroho, A. (2022). Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media komunikasi informasi. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 6(2), 101-109.
- Simarmata, MY (2020). Pengajaran Semantik kepada Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Humaniora*, 4 (1), 37-42. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSH/article/view/24389>.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.
- Yunita, S. (2023). Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai sarana promosi digital perpustakaan Universitas Bengkulu. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*. <https://ejournal.unib.ac.id/japri/article/view/29133>.